

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 567-570
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.13363611)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13363611>

Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Lama Proses Persalinan Kala I

Riris Sitorus¹, Grace Erlyn Damayanti S²

¹²Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

*Email korespondensi: ririssitorus32@gmail.com

Abstrak

Proses persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, karena proses melahirkan bayi tidak selalu bersifat somatik. Akan tetapi, juga bersifat psikosomatis, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi kelancaran atau keterlambatan proses persalinan. Pada hakekatnya seorang wanita dalam proses persalinan mempunyai 5 (lima) kebutuhan yaitu asuhan fisik, psikologis, kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap. Kondisi psikologis dapat berpengaruh terhadap tenaga ibu dan kelancaran proses persalinan. 97% persalinan adalah persalinan fisiologis namun kecemasan dalam persalinan dapat menimbulkan ketegangan otot-otot polos dan pembuluh darah, sehingga terjadi kekakuan serviks dan hipoksia pada rahim yang menyebabkan impuls nyeri bertambah banyak, impuls nyeri melalui *thalam limbic* ke korteks serebri dengan akibat menambah rasa takut, sehingga kontraksi rahim berkurang. Hal ini mengakibatkan persalinan butuh waktu yang lama dan mungkin membutuhkan alat bantu bahkan operasi *Caesar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I. Penelitian merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain penelitian *Posttest-only control design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Desa Pir Trans Sosa III A. Sampel yang diperoleh sebanyak 18 orang dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *independent t test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I (nilai $p < 0,001$). Maka diharapkan kepada bidan untuk menginformasikan dan memotivasi keluarga mengenai pentingnya pendampingan keluarga bagi ibu dalam proses persalinan.

Kata Kunci: *Pendampingan keluarga, lama proses persalinan kala I.*

Article Info

Received date: 10 April 2024

Revised date: 18 April 2024

Accepted date: 27 April 2024

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain Angka kematian ibu (AKI) juga menjadi penilaian derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan sebanyak 295.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Secara global angka kematian ibu yaitu 211 per 100.000 kelahiran hidup, dimana 99% terjadi di negara berkembang. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022).

Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 187 kasus, yang terdiri dari 62 kematian ibu hamil, 64 kematian ibu bersalin, dan 61 kematian ibu nifas. Kematian tertinggi ada di Kabupaten Asahan sebanyak 15 orang dan Kabupaten Samosir yang dilaporkan tidak ada kasus kematian ibu. Kabupaten Padang Lawas dilaporkan ada 5 kasus kematian ibu. Kematian ibu terbanyak disebabkan oleh perdarahan (73 orang), hipertensi dalam kehamilan (34 orang), penyebab

lain yang tidak dirinci dan diketahui penyebab pastinya (47 orang), infeksi (4 orang), gangguan sistem peredaran darah (8 orang) dan gangguan metabolik (1 orang) (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara, 2021).

Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklampsia atau eklampsia, infeksi, partus lama dan abortus (Azis, dkk., 2020). Adapun penyebab langsung yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus lama (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab-sebab lain (8%). Meskipun angka kejadian partus lama memiliki persentase yang sedikit hanya 8% yang menyebabkan kematian ibu, namun partus lama merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan morbiditas maupun mortalitas pada ibu bersalin sehingga penatalaksanaan dan pencegahan partus lama perlu menjadi perhatian dari tenaga kesehatan khususnya bidan (Prawirohardjo, 2016).

Proses persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, karena proses melahirkan bayi tidak selalu bersifat somatik. Akan tetapi, juga bersifat psikosomatis, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi kelancaran atau keterlambatan proses persalinan. Pada hakekatnya seorang wanita dalam proses persalinan mempunyai 5 (lima) kebutuhan yaitu asuhan fisik, psikologis, kehadiran seorang pendamping secara terus-menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap (Setiyowati & Mursini, 2017). Kondisi psikologis dapat berpengaruh terhadap tenaga ibu dan kelancaran proses persalinan. 97% persalinan adalah persalinan fisiologis namun kecemasan dalam persalinan dapat menimbulkan ketegangan otot-otot polos dan pembuluh darah, sehingga terjadi kekakuan serviks dan hipoksia pada rahim yang menyebabkan impuls nyeri bertambah banyak, impuls nyeri melalui *thalamia limbic* ke korteks serebri dengan akibat menambah rasa takut, sehingga kontraksi rahim berkurang. Hal ini mengakibatkan persalinan butuh waktu yang lama dan mungkin membutuhkan alat bantu bahkan operasi *Caesar* (Nurlaelah, S., 2020).

Untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi nyeri waktu bersalin dapat dengan cara non farmakologik yaitu dengan pendekatan-pendekatan psikologis yang dilakukan oleh bidan, dokter dan orang-orang disekitarnya terutama keluarga ibu dengan memotivasi calon ibu dalam menghadapi persalinannya dan berusaha untuk menenangkan calon ibu bahwa kehamilannya itu adalah hal yang normal dan wajar. Selain itu, metode teknik pernafasan dan relaksasi yaitu dengan latihan ringan, istirahat yang cukup dan nutrisi yang baik serta sikap positif dalam menghadapi persalinan juga dapat mengurangi rasa cemas dengan menenangkan diri. Keberadaan pendamping akan membawa dampak yang baik pada proses persalinan karena dapat memberikan dukungan, semangat, dan rasa aman (Setiyowati & Mursini, 2017).

Support system yang diberikan kepada ibu menjelang persalinan sangat mendukung dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu dalam berlangsungnya persalinan. Keuntungan pendamping persalinan oleh keluarga dapat mengurangi rasa cemas, mempermudah atau mempercepat proses persalinan serta dapat menghindari komplikasi-komplikasi pada persalinan, dapat mengurangi nilai skore APGAR < 7 pada bayi baru lahir sehingga menghindari bayi asfeksia. Dengan pendampingan keluarga waktu yang di butuhkan dalam menghadapi persalinan semakin pendek, kepuasan ibu semakin meningkat dalam pengalaman melahirkan, persalinan yang diakhiri dengan vacuum ekstraksi, foseps, dan secsio cesaria semakin menurun (Setiyowati & Mursini, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan rancangan desain penelitian *Posttest-only control design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Desa Pir Trans Sosa III A. Besar sampel pada penelitian ini 18 orang, dengan 9 orang kelompok kontrol dan 9 orang kelompok intervensi. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *independent t test* pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rerata lama proses persalinan kala I tanpa pendampingan keluarga

Kategori lama proses persalinan kala I	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	---	------	----------------	-----------------

Lama proses persalinan kala I tanpa pendampingan keluarga	9	14,22	2,048	0,683
---	---	-------	-------	-------

Tabel 1 menunjukkan rerata lama proses persalinan kala I tanpa pendampingan keluarga adalah 14,22 jam dengan standar deviasi 2,048 dan standar *error mean* 0,683.

Tabel 2. Rerata lama proses persalinan kala I dengan pendampingan keluarga

Kategori lama proses persalinan kala I	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Lama proses persalinan kala I dengan pendampingan keluarga	9	10,67	1,500	0,500

Tabel 2 menunjukkan rerata lama proses persalinan kala I dengan pendampingan keluarga adalah 10,67 jam dengan standar deviasi 1,500 dan standar *error mean* 0,500.

Tabel 3. Pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I

Kelompok Sampel	N	Mean	Beda Mean	Nilai p
Tanpa pendampingan keluarga	9	14,22	3,556	0,001
Dengan pendampingan keluarga	9	10,67		

Tabel 3 menunjukkan perbedaan rerata lama proses persalinan kala I pada ibu tanpa pendampingan keluarga dan dengan pendampingan keluarga sebesar 3,556. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,001 ($< 0,05$), maka ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I.

Penelitian ini mendapatkan bahwa perbedaan rerata lama proses persalinan kala I pada ibu tanpa pendampingan keluarga dan dengan pendampingan keluarga sebesar 3,556. Ibu bersalin tanpa pendampingan keluarga lebih lama proses persalinannya dibandingkan ibu bersalin yang didampingi oleh keluarganya.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* 0,001 ($< 0,05$), maka ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I di Desa Pir Trans Sosa III A Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini sejalan dengan temuan Sumiati (2022) dengan judul pengaruh kehadiran keluarga sebagai pendamping terhadap kala I dan kala II pada proses persalinan mendapatkan bahwa terdapat pengaruh kehadiran keluarga sebagai pendamping terhadap kala I dan kala II pada proses persalinan (lama persalinan) dengan nilai *p* 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati & Mursini (2017) yang berjudul hubungan pendampingan keluarga dengan lama proses persalinan kala I di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang juga mendapatkan ada hubungan yang bermakna antara pendampingan keluarga dengan lama proses persalinan di Puskesmas Karangdoro Semarang dengan nilai *continuity correction* sebesar 3,275 dengan *p value fisher exact* sebesar $0,044 < 0,05$.

Proses persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, karena proses melahirkan bayi tidak selalu bersifat somatik. Akan tetapi, juga bersifat psikosomatis, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi kelancaran atau keterlambatan proses persalinan (Setiyowati & Mursini, 2017). Kondisi psikologis dapat berpengaruh terhadap tenaga ibu dan kelancaran proses persalinan. 97% persalinan adalah persalinan fisiologis namun kecemasan dalam persalinan dapat menimbulkan ketegangan otot-otot polos dan pembuluh darah, sehingga terjadi kekakuan serviks dan hipoksia pada rahim yang menyebabkan impuls nyeri bertambah banyak, impuls nyeri melalui *thalam limbic* ke korteks serebri dengan akibat menambah rasa takut, sehingga kontraksi rahim berkurang. Hal ini mengakibatkan persalinan butuh waktu yang lama dan mungkin membutuhkan alat bantu bahkan operasi *Caesar* (Nurlaelah, S., 2020).

Keberadaan pendamping akan membawa dampak yang baik pada proses persalinan karena dapat memberikan dukungan, semangat, dan rasa aman (Setiyowati & Mursini, 2017). *Support system* yang diberikan kepada ibu menjelang persalinan sangat mendukung dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu dalam berlangsungnya persalinan. Keuntungan pendamping persalinan oleh keluarga dapat mengurangi rasa cemas, mempermudah atau mempercepat proses persalinan serta dapat menghindari komplikasi-komplikasi pada persalinan, dapat mengurangi nilai skor APGAR < 7

pada bayi baru lahir sehingga menghindari bayi asfeksia, Dengan pendampingan keluarga waktu yang di butuhkan dalam menghadapi persalinan semakin pendek, kepuasan ibu semakin meningkat dalam pengalaman melahirkan, persalinan yang diakhiri dengan vacuum ekstraksi, fosceps, dan secio cesaria semakin menurun (Setiyowati & Mursini, 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh pendampingan keluarga terhadap lama proses persalinan kala I di Desa Pir Trans Sosa III A Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas (nilai p 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Marlina., dkk. (2020). *Efektivitas senam hamil terhadap kelancaran persalinan kala II pada ibu inpartu di Puskesmas Bulupoddo Kabupaten Sinjai*. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan 2 (2): 187-191
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2020*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Nurlaelah S. (2020). *Efektifitas Pelaksanaan Senam Hamil Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Pada Ibu Bersalin di Klinik Masitah Muara Jawa*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
- Prawirohardjo Sarwono. (2016). *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: PT. Bina Pustaka sarwono prawirohardjo.
- Setiyowati, Widyah & Mursini. (2017). *Hubungan pendampingan keluarga dengan lama proses persalinan kala I di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang*. Jurnal Kebidanan, Volume 6 Nomor 2, 2017
- Sumiati, eet. (2022). *Pengaruh kehadiran keluarga sebagai pendamping terhadap kala I dan kala II pada proses persalinan*. Jurnal Bidan Komunitas. Volume 5 Nomor 3 (2022)